

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana.

Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Pentingnya Bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan asset yang dimiliki.

Bank dikatakan berkinerja baik apabila memiliki ROA yang terus meningkat di dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional devisa *go public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata – rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode 2010 sampai dengan 2014 (Triwulan II) cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,34 persen. Penurunan rata rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada 22 bank umum swasta nasional Devisa *Go Public* yaitu PT Bank Artha Graha International Tbk

sebesar 0,02 persen PT Bank Bukopin Tbk sebesar 0,13 persen, PT Bank Bumi Arta Tbk sebesar 0,20 persen, PT Bank Central Asia Tbk sebesar 0,35 persen

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM**  
**SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC**  
**SELAMA TAHUN 2010-2014**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014*	Tren	Rata Rata Roa	Rata Rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.7	0.59	-0.79	0.80	-0.02
2	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13
3	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.3	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20
4	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.6	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35
5	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.2	-1.46	2.41	-0.38
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.43	2.4	-1.03	3.1	0.7	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24
7	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31
8	PT Bank Himpunan Saudran 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61
9	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	2.02	-17.1	-19.12	0.8	17.9	-8.14	-8.94	-3.44	4.7	-5.17	-1.37
10	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1	-8.78	1	0	2.33	1.33	3.02	0.33
11	PT Bank Maspion Indonesia	13.3	17.2	3.9	9.25	-7.95	10	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00
12	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.6	3.42	-0.23	2.12	-1.3	2.58	-0.13
13	PT Bank Mega Tbk	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28
14	PT Bank Mestika Dharmas	3.7	4.05	0.35	4.9	0.85	5.19	0.29	0.8	-4.39	3.73	-0.73
15	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.5	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46
16	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.2	1.4	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14
17	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11
18	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26
19	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.1	0.87	2.9	-0.2	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10
20	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02
21	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07
22	PT Pan Indonesia Tbk	2.8	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.5	2.03	-0.14
23	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.3	0.21	0.16	0.29	-0.20
	JUMLAH	55.3	47.06	-8.24	52.66	5.6	42.9	-9.76	23.86	-19.04	44.356	-7.86
	RATA-RATA	2.40	2.05	-0.36	2.29	0.24	1.87	-0.42	1.04	-0.83	1.93	-0.34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah

\* Data 2014 per Juni 2014

PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar 0,38 persen, PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 0,24 persen, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar 0,31 persen, PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebesar 0,61 persen, PT Bank ICB Bumiputera Tbk sebesar 1,37 persen, PT Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 2,00 persen, PT Mayapada International Tbk sebesar 0,13 persen, PT Bank Mega Tbk sebesar 0,28 persen, PT Bank Mestika Dharma Tbk sebesar 0,73 persen, PT Bank Mutiara Tbk sebesar 0,46 persen, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebesar 0,14 persen, PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar 0,11 persen, PT Bank Of India Indonesia Tbk sebesar 0,26 persen, PT Bank Permata Tbk sebesar 0,10 persen, PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,07 persen, PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar 0,14 persen, dan PT Bank QNB Kesawan Tbk sebesar 0,20 persen.

Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai 2014 ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public* pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada BUSN devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

Likuiditas bank merupakan “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir, 2012: 315). Untuk mengukur

likuiditas bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi

peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya

pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan, 2010:566). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih

besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR

meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah APB secara persial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
11. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
11. Mengetahui rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah berguna bagi :

##### 1. Bagi Bank

Dapat dijadikan bahan informasi atau masukan bagi bank dalam usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh bank, serta sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

##### 2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai penilaian kinerja keuangan suatu bank

yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini , dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis

data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.